

ANALISIS PENGGUNAAN KATA CHOTTO  
SECARA LEKSIKAL DAN GRAMATIKAL  
DALAM BAHASA JEPANG

Skripsi Sarjana Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sastra



Oleh:  
NADYA INDA SYARTANTI  
NIM 97111080  
NIRM 973123200650038

JURUSAN BAHASA & SASTRA JEPANG  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2002

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra S-1 pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada. Adapun judul skripsi ini adalah "Analisis Penggunaan Kata *Chotto* Secara Leksikal Dan Gramatikal Dalam Bahasa Jepang".

Terselesainya penulisan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- ❖ Ibu Dra. Inny C. Haryono, M.A., selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
- ❖ Ibu Dra. Tini Prihatini, selaku Pudek II dan Ketua Sidang yang telah bersedia menjadi penguji menggantikan Ibu Inny yang berhalangan hadir pada waktu sidang.
- ❖ Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Kajur dan dosen pembimbing yang telah

meluangkan waktunya untuk membimbing dengan sabar dan memberikan banyak masukan.

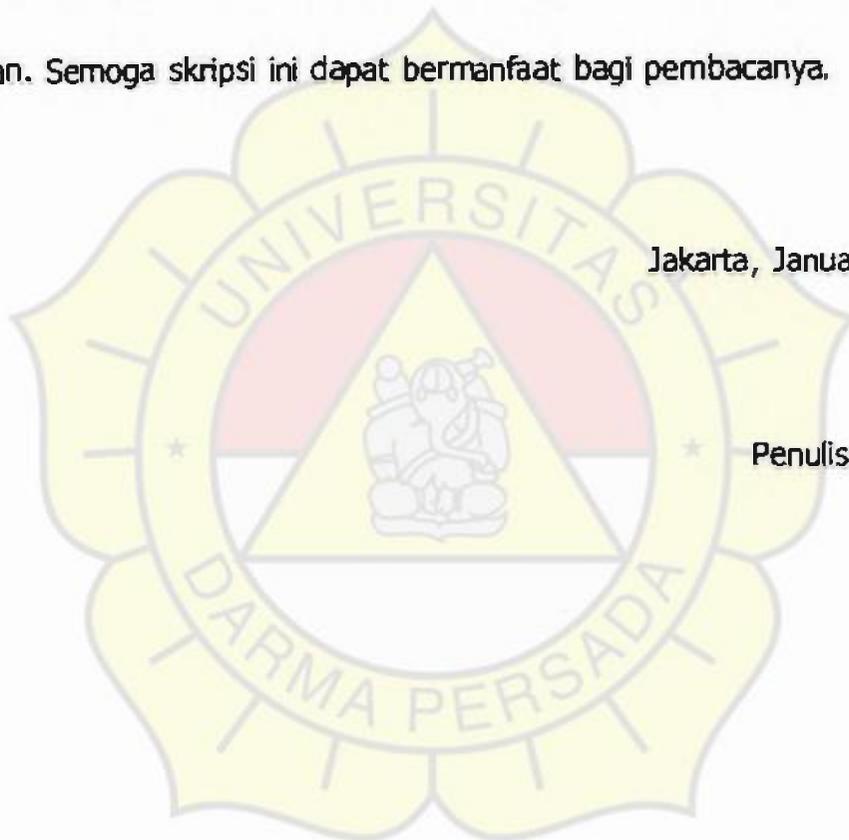
- ❖ Ibu Dra. Christine Subijanto, juga selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak petunjuk dan memperbaiki skripsi ini.
- ❖ Bapak Syamsul Bahri, SS, selaku Sekretaris Sidang yang telah mengoreksi terjemahan-terjemahan yang ada dalam skripsi ini.
- ❖ Seluruh staf pengajar Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
- ❖ Seluruh staf sekretariat Fakultas Sastra Universitas Darma Persada dan staf perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah banyak membantu penulis.
- ❖ Masui Sensei dan Nogami Sensei serta seluruh staf dari JCC yang telah membantu dan memberikan masukan yang berarti dalam penulisan skripsi.
- ❖ Juga tak terlupakan teman-teman seangkatanku, seperti Jeanny, Layli, Lita, dan teman-teman angkatan '97 yang pernah satu kelas B.
- ❖ Terakhir Papa, Mama, dan adik-adikku yang tercinta yang telah banyak

memberikan banyak bantuan, baik moril dan materil kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Penulis juga berterima kasih atas segala kritik dan saran yang disampaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Jakarta, Januari 2002

Penulis

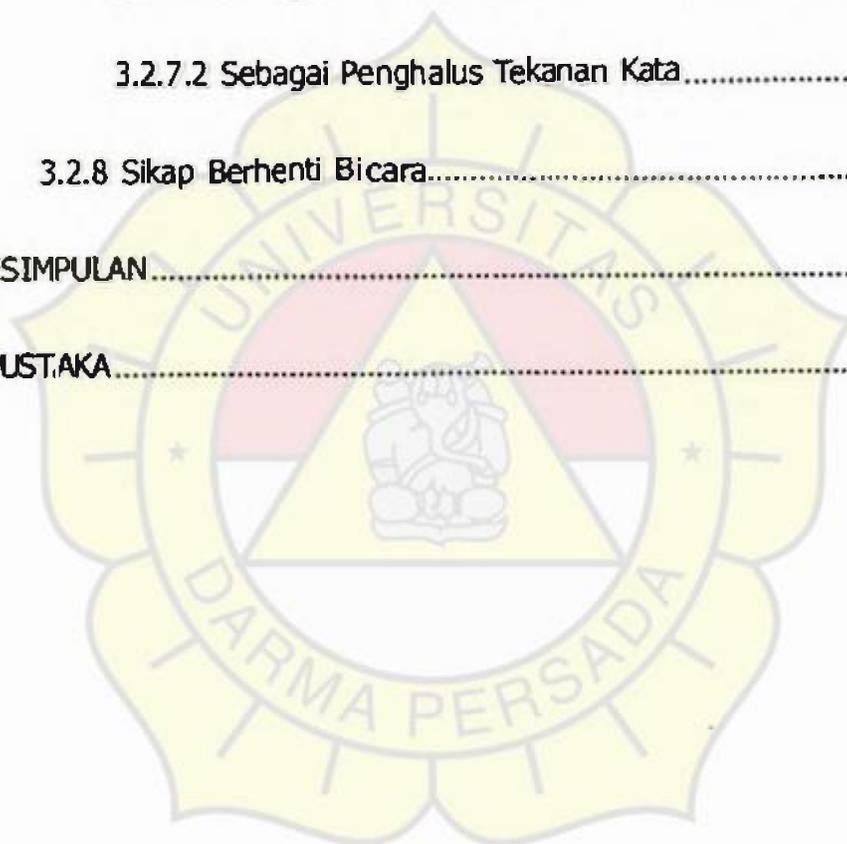


## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.1.1 Kelas Kata Dalam Bahasa Jepang.....	2
1.1.2 <i>Fukushi</i> .....	6
1.1.2.1 Pengertian <i>Fukushi</i> .....	6
1.1.2.2 Jenis <i>Fukushi</i> .....	9
1.2 Alasan Pemilihan Judul.....	21
1.3 Pembatasan Masalah.....	22
1.4 Tujuan Penelitian.....	22
1.5 Metode & Data Penelitian.....	23
1.6 Sistematika Penulisan.....	23
BAB II KEDUDUKAN DAN PENGGUNAAN KATA <i>CHOTTO</i> .....	25

2.1 Kedudukan Kata <i>Chotto</i> .....	25
2.1.1 Kata <i>Chotto</i> Berdasarkan <i>Teido Fukushi</i> .....	25
2.1.2 Kata <i>Chotto</i> Berdasarkan <i>Ryou Fukushi</i> .....	28
2.2 Penggunaan Kata <i>Chotto</i> .....	30
BAB III ANALISIS MAKNA LEKSIKAL DAN MAKNA GRAMATIKAL KATA <i>CHOTTO</i> .....	55
3.1 Makna Leksikal Dari Kata <i>Chotto</i> .....	55
3.1.1 Kata <i>Chotto</i> Yang Bermakna "Sedikit".....	55
3.1.2 Kata <i>Chotto</i> Yang Bermakna "Sebentar".....	60
3.1.3 Kata <i>Chotto</i> Yang Bermakna "Agak".....	64
3.2 Makna Gramatikal Dari Kata <i>Chotto</i> .....	67
3.2.1 Sebagai Penghalus dan Rasa Hormat.....	67
3.2.2 Menarik Perhatian Lawan Bicara.....	75
3.2.3 Ajakan.....	79
3.2.4 Sebagai Penilaian Plus.....	81
3.2.5 Sebagai Penghalus Tekanan Kata.....	87
3.2.6 Bentuk <i>chotto shita</i> .....	92

3.2.6.1 Sebagai Penghalus Tingkatan.....	92
3.2.6.2 Sebagai Penilaian Plus.....	94
3.2.7 Bentuk <i>chotto...nai</i> .....	98
3.2.7.1 Sebagai Penilaian Plus.....	98
3.2.7.2 Sebagai Penghalus Tekanan Kata.....	100
3.2.8 Sikap Berhenti Bicara.....	103
BAB IV KESIMPULAN.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	117



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN

Dalam percakapan bahasa Jepang kita seringkali dibingungkan dengan seringnya orang Jepang menggunakan kata *chotto*. Hal ini disebabkan karena kata *chotto* memiliki berbagai macam makna baik dari segi leksikal maupun segi gramatikal, dan juga cara penggunaannya dalam berbagai macam situasi.

Misalnya, dalam situasi dimana seorang wanita ingin menanyakan arah menuju stasiun kereta api kepada seorang pria yang ditemuinya di jalan, kemudian pria tersebut mengatakan 「それは、ちよつと…」 "Sore wa, *chotto*..."

Biasanya kita mengenal makna kata *chotto* adalah "sedikit" atau "sebentar", tetapi dalam situasi diatas pria tersebut menggunakan kata *chotto* yang maknanya berbeda dengan makna sebenarnya. Sehingga wanita tersebut merasa bingung, apakah pria itu tahu **sedikit** mengenai hal itu, atau wanita itu harus menunggu **sebentar**.

Kata *chotto* yang terkandung dalam jawaban pria tersebut menyatakan bahwa ia tidak mau diganggu. Yang dimaksud oleh pria itu adalah "Saya tidak bisa menjawab pertanyaan anda karena saya tidak tahu arah menuju stasiun kereta api", atau "Ma'af, saya sedang terburu-buru".

Untuk lebih dapat memahami makna dan fungsi kata dalam kalimat bahasa Jepang, maka terlebih dahulu kita harus mengetahui pembagian kelas kata dalam bahasa Jepang.

#### 1.1.1 KELAS KATA DALAM BAHASA JEPANG

Dalam buku *文法の基礎知識とその考え方 (Bunpou No Kiso Chisiki To Sono Kangae Kata)* yang disusun oleh **Takayuki Tomita** tertulis bahwa ada 10 macam kelas kata yang dalam bahasa Jepang disebut *品詞 (Hinshi)*, yang dibagi berdasarkan sifat atau pembawaan kata itu sendiri. Seperti yang diungkapkan olehnya bahwa :

単語を文法上の性質(「物の名前を表す」とか「動作を表す」とか「文と文をつなぐ」など文中における働き)によって分けたとき、分類された各グループの単語のことを「品詞」と呼び、その名前を「品詞名」と言います。

*Tango o bunpoujou no seishitsu ("mono no namae o arawasu" toka "dousa o arawasu" toka "bun to bun o tsunagu" nado bunchuu ni okeru hataraki) ni yotte waketa toki, bunrui sareta kaku guruupu no tango no koto o "Hinshi" to yobi, sono namae o "Hinshimei" to ilmasu. (Tomita, 1991: 1)*

### Terjemahan :

Kelompok kata yang diklasifikasikan berdasarkan sifat atau pembawaan kata tersebut dari segi tata bahasa (menunjukkan nama dari suatu benda, menunjukkan suatu kegiatan, menghubungkan kalimat dengan kalimat, dan lain-lain) disebut Kelas Kata dan nama-nama kelas kata itu disebut Nama Kelas Kata.

Adapun 10 macam kelas kata tersebut, adalah :

1. 名詞 (Meishi) – Nomina

contoh: 家 (uchi) – rumah

車 (kuruma) – mobil

2. 動詞 (Doushi) – Verba

contoh: 食べる (taberu) – makan

勤める (tsutomeru) – bekerja

3. 形容詞 (Keiyoushi) – Ajektiva I

contoh : 安い (yasui) – murah

長い (*nagai*) – panjang

4. 形容動詞 (*Keiyoudoushi*) – Ajektiva II

contoh: きれいな (*kirei na*) – cantik/indah

静かな (*shizuka na*) – tenang/sepi

5. 副詞 (*Fukushi*) – Adverbia

contoh: ちょっと (*chotto*) – sebentar/sedikit

しっかり(と) [*shikkari (to)*] – dengan kuat

6. 連体詞 (*Rentai shi*) – Prenomina

contoh: あの人の (*ano hito*) – orang itu

この本の (*kono hon*) – buku ini

7. 接続詞 (*Setsuzokushi*) – Konjungsi

contoh : そして (*soshite*) – lalu/kemudian

でも (*demo*) – tetapi

8. 感動詞 (*Kandoushi*) – Interjeksi

contoh: はい (*hai*) – ya

いいえ (*iie*) – tidak

9. 助詞 (*Joshi*) – Partikel

contoh: で (*de*) – di

へ (*e*) – ke

10. 助動詞 (*Jodoushi*) – Verba Kopula

contoh: ます (*masu*) – bentuk formal

れる・られる (*reru/rareru*) – bentuk pasif

Kata-kata yang termasuk dalam kelas kata (1)-(8) disebut 自立語 (*Jiritsugo*), yaitu kata yang dapat berdiri sendiri. Sedangkan kata-kata yang termasuk dalam kelas kata (9) dan (10) disebut 付属語 (*Fuzokugo*), yaitu kata yang tidak dapat berdiri sendiri.

**Roy Andrew Miller** dalam bukunya yang berjudul "The Japanese

Language" mengemukakan bahwa:

*The system of Japanese grammar presented in Japanese education today is by and large work of Hashimoto Shinkichi (1882-1945). His clasification devides all the forms of language into two main groups which is free (自立語) and bound (付属語).*

**Terjemahan :**

Sistem tata bahasa yang digunakan dalam pelajaran bahasa Jepang sekarang ini adalah merupakan hasil karya Hashimoto Shinkichi (1882-1945). Dalam klarifikasi yang dibuatnya itu, ia membagi seluruh bentuk kata itu ke dalam dua kelompok, yaitu kata lepas (自立語) dan kata terikat (付属語).

*Jiritsugo* dapat dibagi lagi menjadi dua, yaitu :

1. 活用がある (*Katsuyou ga aru*), artinya kata-kata yang dapat berkonjugasi terdiri dari *doushi*, *keiyoushi*, dan *keiyoudoushi*.
2. 活用がない (*Katsuyou ga nai*), artinya kata-kata yang tidak dapat berkonjugasi terdiri dari *meishi*, *fukushi*, *rentaishi*, *setsuzokushi*, dan *kandoushi*.

## 1.1.2 FUKUSHI

### 1.1.2.1 Pengertian *Fukushi*

*Fukushi* (adverbia) dalam bahasa Indonesia secara umum dapat diartikan sebagai kata keterangan. Dari artinya saja tentunya kita bisa menduga bahwa fungsi dari *fukushi* ini adalah sebagai kata yang digunakan untuk menerangkan kata lain yang berdampingan dengannya. Namun, adverbia (kata keterangan) dalam bahasa Indonesia tentunya sangatlah jauh berbeda fungsi, aturan dan tatanan pemakaiannya dengan *fukushi* (adverbia) dalam bahasa Jepang.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Edisi Kedua yang disusun oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang diterbitkan oleh Balai Pustaka,

menjelaskan adverbial (kata keterangan) dalam bahasa Indonesia, adalah :

Kata atau gabungan kata yang dipakai untuk menjelaskan ajektiva, verba, atau adverbial lain, misalnya *sangat, lebih, tidak*. (Depdikbud, 1993: 9)

Contoh kalimat :

- ① Ia tinggal di rumah yang sangat besar.
- ② Wanita itu kelihatan lebih menarik dengan pakaian sederhana.

Sedangkan, dalam buku *日本語文法・形態論 (Nihongo Bunpou / Keitairon)* yang disusun oleh **Suzuki Shigeyuki** menjelaskan *fukushi* (adverbial) dalam bahasa Jepang, adalah :

動詞を飾って、動きや状態の様子、程度をくわしく説明する単語があります。このような単語を副詞と言います。副詞は文の中で修飾語として働きます。

*Doushi o kazatte, hataraki ya joutai no yosu, teido o kuwashiku setsumei suru tango ga arimasu. Kono youna tango o fukushi to iimasu. Fukushi wa bun no naka de shuushokugo toshite hatarakimasu.* (Suzuki, 1991: 461)

**Terjemahan :**

Ada kata yang menghiasi verba yang menjelaskan dengan teliti suatu tingkatan keadaan dan gerakan. Kata seperti ini disebut dengan adverbial. Adverbial berfungsi sebagai kata yang menerangkan di dalam kalimat.

Contoh kalimat :

おばあさんはご飯をすこし食べました。

*O-baasan wa gohan o sukoshi tabemashita.*

**Terjemahan :**

Nenek makan sedikit nasi.

Ia menjelaskan lagi bahwa :

副詞は形容詞を飾って、性質や状態の程度を説明することもできます。

*Fukushi wa keiyoushi o kazatte, seishitsu ya joutai no teido o setsumeji suru koto mo dekimasu. (Suzuki, 1991: 461)*

**Terjemahan :**

Adverbia juga bisa kata yang membubuhi ajektiva yang menjelaskan tingkatan suatu keadaan dan sifat.

Contoh kalimat :

今年は雪がとっても深いです。

*Kotoshi wa yuki ga tottemo fukai desu.*

**Terjemahan :**

Tahun ini salju sangat lebat.

### 1.1.2.2 Jenis *Fukushi*

Dalam buku *日本語概説 (Nihongo Gaisetsu)* yang disusun oleh **Kato Akihiko, Sachi Keimi, dan Morita Ryoko**, dijelaskan bahwa *Fukushi* (Adverbia) terbagi atas 4 jenis, yaitu:

#### 1. 情態副詞 (*Joutai Fukushi*) – Adverbia Keadaan

adalah adverbia yang menerangkan suatu konsep pelengkap atau atribut yang menggambarkan suatu keadaan dan tingkah laku.

Contoh :

- 雨がざあざあ降っている。

*Ame ga zaazaa futte iru.*

(Hujan turun dengan deras)

- そとと見よう。

*Sotto mite miyou.*

(Ayo coba lihat pelan-pelan)

- 疲れて、ぐっどと寝ている。

*Tsukarete, gussuri to nete iru.*

(Karena lelah, tidurnya nyenyak)

Adverbia Keadaan ini terbagi lagi dalam 6 bagian, yaitu:

a. Adverbia yang terbentuk dari ajektiva II.

Contoh :

- 赤ん坊が静かに眠っている。

*Akanbou ga shizuka ni nemutte iru.*

(Bayi sedang tidur dengan tenang)

- はるか向こうに富士山が見えた。

*Haruka mukou ni Fuji-san ga mieta.*

(Gunung Fuji di seberang terlihat jauh sekali)

- 板の表面を滑らかにした。

*Ita no hyoumen o nameraka ni shita.*

(Menghaluskan permukaan papan)

b. Adverbia yang terbentuk akibat adanya partikel.

Contoh :

- おのずとわかる。

*Onozuto wakaruu.*

(Mengerti dengan sendiri)

- すぐに行く。

*Sugu ni iku.*

(Pergi dengan segera)

- ゆくりと歩く。

*Yukkuri to aruku.*

(Berjalan dengan pelan-pelan)

c. Adverbia yang suku katanya diulang, atau **疊語形 (Jougokei)**.

Contoh :

- 火が赤々と燃えている。

*Hi ga aka aka to moete iru.*

(Api menyala dengan terang)

- 工事は着々と進んでいる。

*Kouji wa chaku chaku to susunde iru.*

(Konstruksi berjalan sesuai dengan rencana)

d. Adverbia yang meniru bunyi, atau **擬音擬態語 (Giongitaigo)**.

Contoh :

- 子供がえんえんと泣く。

*Kodomo ga en en to naku.*

(Anak menangis dengan keras)

- ベルがりんりんと鳴る。

*Beru ga rin rin to naru.*

(Bel berbunyi dengan nyaring)

- 雨がちらちらと降る。

*Ame ga chira chira to furu.*

(Hujan turun rintik-rintik)

e. Adverbia Tekad, atau 意志の副詞 (*Ishi no Fukushi*).

Contoh:

- わざとそうしたのではありません。

*Waza to sou shita no dewa arimasen.*

(Saya tidak melakukannya dengan sengaja)

- 負けるとわかっていて、彼はあえて戦いを挑んだ。

*Makeru to wakatte ite, kare wa aete tatakai o idonda.*

(Ia tahu bahwa ia akan kalah, tapi ia berani menantang mereka)

f. Adverbia Waktu, atau 時の副詞 (*Toki no Fukushi*).

Contoh :

- いつも寝る前にシャワーを浴びます。

*Itsumo neru mae ni shawaa o abimasu.*

(Saya selalu mandi dulu sebelum tidur)

- かつて彼女は人気歌手だった。

*Katsute kanojo wa ninki kashu datta.*

(Ia dulu seorang penyanyi yang populer)

## 2. 程度副詞 (*Teido Fukushi*) – Adverbia Tingkatan

adalah adverbia yang menerangkan suatu konsep kuantitatif<sup>1</sup> dan tingkatan suatu peristiwa, bisa juga menerangkan adverbia keadaan atau predikat yang memiliki konsep kuantitatif dan tingkatan.

Contoh :

- 今朝はかなり早く起きた。

*Kesa wa kanari hayaku okita.*

<sup>1</sup> Konsep Kuantitatif adalah suatu ide yang berdasarkan jumlah atau banyaknya (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, tahun 1993)

(Tadi pagi saya bangun agak cepat)

- もっとたくさん召し上がってください。

*Motto takusan meshi agatte kudasai.*

(Silakan makan lebih banyak)

- ずっと昔のことだ。

*Zutto mukashi no koto da.*

(Hal yang sudah lama sekali)

Kata-kata yang dipakai bersama dengan Adverbia Tingkatan :

- a. Ajektiva I dan ajektiva II yang bebas dan komparatif sebagai cara penggunaan yang mendasar.

Contoh :

- とてもうれしい。

*Ittemo ureshii.*

(Sangat senang)

- かなりよくなった。

*Kanari yoku natta.*

(Menjadi cukup baik)

b. Kata yang merupakan bagian dari *rentaishi*, atau adverbial lain seperti *joutai fukushi*.

Contoh:

- ずいぶん はつきり断ったね。

*Zuibun hakkiri kotowatta ne.*

(Benar-benar ditolak mentah-mentah, ya)

- とても 大きな家。

*Totemo ooki na uchi.*

(Rumah yang sangat besar)

c. Nomina (juga termasuk didaiamnya Prenomina) yang menyatakan waktu yang memiliki perluasan yang relatif.

Contoh:

- 駅まで歩くとだいぶあります。

*Eki made aruku to daibu arimasu.*

(Kalau berjalan kaki sampai ke stasiun, lumayan juga jauhnya)

- その人にはずっと前に会ったことがあります。

*Sono hito ni wa zutto mae ni atta koto ga arimasu.*

(Saya pernah bertemu dengan orang itu dulu sekali)

- もっと値段の安いものはありませんか。

*Motto nedan no yasui mono wa arimasen ka?*

(Apakah tidak ada harga yang lebih murah?)

d. Verba yang bersifat keadaan.

Contoh :

- 死傷者がかなり出た。

*Shishousha ga kanari deta.*

(Korban yang tewas lumayan berjatuhan)

- 薬を少し飲んだ。

*Kusuri o sukoshi nonda.*

(Minum sedikit obat)

- 野菜をもっと摂りなさい。

*Yasai o motto tori nasai.*

(Petiklah lebih (banyak) sayuran)

### 3. 陳述副詞 (Chinjutsu Fukushi) – Adverbia Pernyataan

adalah adverbia yang menyatakan sedikit-banyaknya kata pernyataan yang disebut 斷言 (*dangen*), dan kuat-lemahnya kata penegasan yang disebut 肯定 (*koutei*) dalam suatu predikat.

Contoh:

- これはぜんぜん美しくない庭だ。

*Kore wa zenzen utsukushiku-nai niwa da.*

(Ini halaman yang tidak indah sama sekali)

- 私は決してうそは言えません。

*Watashi wa kesshite uso wa iemasen.*

(Saya tidak pernah bisa berkata bohong)

- 明日もし天気なら、遠足に行こう。

*Ashita moshi tenki nara, ensoku ni ikou.*

(Besok jika cuaca bagus, kita akan pergi pesiar)

Kata-kata yang termasuk dalam Adverbia Pernyataan yang mengungkapkan:

a. 否定 (Hitei) – Penolakan, antara lain:

- 決して (kesshite) – tidak pernah

contoh : 彼女は決して約束を破りません。

*Kanojo wa kesshite yakusoku o yaburimasen.*

(Gadis itu tidak pernah melanggar janjinya.)

- たいして (taishite) – bagi ; terhadap ; mengenai

contoh : そういう言い方は相手に対して失礼です。

*Sou iu ii kata wa aite ni taishite shitsurei desu.*

(Cara berbicara seperti itu kurang sopan terhadap orang lain)

- ちっとも (chittomo) – tidak sedikit pun ; tidak sekali pun

contoh : この番組はちっとも面白くありません。

*Kono bangumi wa chittomo omoshiroku arimasen.*

(Program acara ini tidak menarik sekali pun)

b. 断定-推量 (Dantei-Suiryou) – Kesimpulan & Dugaan, al :

- きっと (kitto) – pasti ; sudah tentu

contoh : 彼はきっと来ます。

Kare wa kitto kimasu.

(Ia pasti datang)

- おそろく (osoraku) – mungkin

contoh : 明日はおそろく雨でしょう。

Ashita wa osoroku ame deshou.

(Besok mungkin hujan)

- c. 否定推量 (Hitei Suiryou) – Dugaan Penolakan, antara lain :

- まさか (masaka) – sudah tentu tidak ; tidak mungkin kalau...

contoh : それはまさか本当にじゃないでしょうね。

Sore wa masaka hontou ni janai deshou ne.

(Cerita itu sudah tentu bukan yang sebenarnya,  
kan?)

- d. 願望 (Garbou) – Hasrat/Keinginan, antara lain :

- どうか (douka) – sudi kiranya

contoh : どうかお金を貸してください。

Douka okane o kashite kudasai.

(Sudi kiranya anda meminjamkan saya uang)

- ぜひ (zehi) – pastikan ; mau tak mau

contoh : 会にはぜひ出席してください。

*Kai ni wa zehi shusseki shite kudasai.*

(Pastikan anda hadir dalam pertemuan)

- e. 仮定 (Katei) – Asumsi, antara lain :

- もし (moshi) – jika ; kalau

contoh : もし明日はいい天気なら、ピクニックに 行きます。

*Moshi ashita wa ii tenki nara, pikunikku ni ikimasu.*

(Jika besok cuaca bagus, saya akan pergi piknik)

- たとえ (tatoe) – meskipun ; walaupun

contoh : たとえあなたが反対しても、私は行きます。

*Tatoe anata ga hantai shite mo, watashi wa*

*ikimasu.*

(Meskipun kamu menentang, saya tetap pergi)

- f. 疑問 (Gimon) – Pertanyaan, antara lain :

- どうして (doushite) – kenapa ; mengapa

contoh : どうしてこんなことになったのか、説明してください。

*Doushite* konna koto ni natta no ka, setsumei shite  
kudasai.

(Tolong jelaskan mengapa bisa jadi seperti ini?)

g. 比況 (Hikyou) – Perbandingan, antara lain:

- まるで (marude) – seperti

contoh : その女の子はまるで大人ような口をきく。

Sono onna no ko wa marude otona youna kuchi o  
kiku.

(Anak perempuan itu berbicara seperti orang  
dewasa)

## 1.2 ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Skripsi ini berjudul "Analisis Penggunaan Kata *Chotto* Secara Leksikal Dan Gramatikal Dalam Bahasa Jepang".

Alasan penulis memilih judul tersebut karena kata *chotto* seringkali digunakan dalam bahasa tulisan dan bahasa lisan (percakapan) dalam bahasa Jepang, sehingga membingungkan penulis baik dalam menerjemahkan mau-

pun dalam menggunakannya. Penulis menyadari bahwa penelitian seperti ini dapat meningkatkan kemampuan penguasaan bahasa Jepang baik bagi penulis maupun bagi para mahasiswa jurusan bahasa Jepang.

### 1.3 PEMBATASAN MASALAH

Dalam menganalisa penggunaan kata *chotto* akan timbul masalah tentang bagaimana kedudukan kata *chotto* sebagai *teido fukushi* dan *ryou fukushi* dan bagaimana pula penggunaannya, serta apa makna leksikal dan makna gramatikal dari kata *chotto* tersebut. Dengan adanya penulisan ini, penulis berharap dapat memperoleh jawaban dari berbagai masalah diatas.

### 1.4 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban atau kesimpulan mengenai penggunaan kata *chotto* baik dari segi makna leksikal maupun dari segi makna gramatikalnya, sehingga dapat menggunakannya dalam bahasa tulisan maupun dalam bahasa lisan (percakapan) bahasa Jepang secara tepat.

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat dan menambah kemantapan dalam penguasaan tata bahasa Jepang, khususnya mengenai penguasaan kata *chotto*.

## 1.5 METODE & DATA PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada.

Penulis berusaha mengumpulkan data-data penelitian dengan menggunakan fasilitas kepustakaan yang ada di perpustakaan Universitas Darma Persada, perpustakaan Universitas Indonesia, serta perpustakaan Japan Foundation Jakarta, sehingga dapat menunjang analisis dalam penulisan ini.

## 1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan skripsi ini disusun dan dibagi dalam empat bab. Adapun pokok-pokok bahasan yang akan diuraikan dalam bab-bab tersebut adalah sebagai berikut :

- ✓ BAB I : berisi latar belakang penelitian, alasan pemilihan judul, pembatasan masalah, tujuan penelitian, metode & data penelitian, serta sistematika penulisan.
- ✓ BAB II : pada bab ini akan membahas mengenai kedudukan kata *chotto* sebagai *teido fukushi* dan *ryou fukushi* serta penggunaan kata *chotto*.
- ✓ BAB III : pada bab ini akan membahas dan menganalisis pemakaian kata *chotto* secara leksikal dan gramatikal dalam kalimat dan percakapan bahasa Jepang.
- ✓ BAB IV : berisi kesimpulan dari hasil pembahasan bab-bab sebelumnya.